



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran”



Analisis Kebutuhan Materi Program *Recovery* Literasi dan Numerasi Anak Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

M. Zainudin^{1(✉)}, Doni Abdul Fatah²

¹IKP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

mzainudin@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstrak – Salah satu dampak krusial dalam sektor pendidikan dari pandemic covid-19 terjadinya learning loss. Langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi learning loss diantaranya adalah identifikasi kebutuhan materi untuk program pemulihan literasi dan numerasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan materi yang dibutuhkan siswa dalam program recovery literasi dan numerasi sebagai salah satu upaya agar program tersebut dapat terlaksana dengan efektif. Penelitian survei ini dilakukan pada siswa-siswa kelas I sampai kelas VI di SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah tingkat kesenjangan kondisi di lapangan dengan kondisi ideal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase A di SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks, Prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase B adalah menyusun inferensi (kesimpulan), dan untuk siswa fase C adalah mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik. 2) prioritas materi dalam literasi informasi yang dibutuhkan siswa fase A adalah membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda), siswa fase B adalah membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda), dan siswa fase C adalah menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung, 3) prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase A adalah mengenal satuan baku untuk panjang (cm, m), berat (gr, kg), waktu (detik, menit, jam) dan volume (liter), siswa fase B adalah menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak), dan siswa fase C adalah menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma, serta operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif.

Kata kunci – analisis kebutuhan, literasi numerasi, literasi baca tulis, learning loss, sekolah dasar.

Abstract – One of the crucial impacts in the education sector of the COVID-19 pandemic is learning loss. To overcome learning loss, steps must be taken, including finding materials for students' literacy and numeracy recovery programs. The purpose of this study was to find the material needed by students in the literacy and numeracy recovery program as one of the efforts to implement the program effectively. This survey

was conducted on students from class I to class VI at SDN Pacing I and SDN Pacing II Sukosewu. The instruments used in this study were tests and documents. The data analysis was done by comparing the level of conditions in the field with ideal conditions. The results of this study indicate 1) the priority of the material needed by phase A students at SDN Pacing I and SDN Pacing II Sukosewu is the match between the illustrations and the content of the text, and the priority of the material needed by phase B students is compiling inferences (conclusions), and for phase C students is to identify changes in intrinsic elements. In addition, 2) the priority of the material in information literacy needed by phase A students is to compare the main things (e.g., differences in events, procedures, and characteristics of objects). Phase B students are to compare the main things (e.g., differences in events, procedures, characteristics of objects). Phase C students are to explain the main idea and some supporting ideas, 3) the priority of numeracy literacy material needed by phase A students is to recognize standard units for length (cm, m), weight (gr, kg), time (seconds, hours) and volume, including calculating the square and cubic of a decimal number with a decimal point, as well as operations on integers including negative integers.

Keywords – needs analysis, numeracy literacy, learning loss, elementary school.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang berlangsung sejak tahun 2020 telah menimbulkan berbagai dampak. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemic covid-19 adalah pendidikan (Martoredjo, 2020); (Safitri & Nugraheni, 2020); (Tobing, 2020). Terkait dengan hal tersebut, pemerintah mengambil kebijakan terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang harus dilakukan secara daring guna memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Agustino, 2020); (Safitri & Nugraheni, 2020); (Amalia & Sa'adah, 2020). Dengan demikian, salah satu dampak adanya pandemic covid-19 dalam sektor pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring sebagai upaya untuk memutus penyebaran virus.

Pratiwi (2021) dan Hanafiah et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan tidak tepat secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya learning loss. Learning loss merupakan situasi hilangnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan (Cerelia et al., 2021); (Widyasari et al., 2022). Indikator learning loss yang diungkapkan oleh (Kerry & Davies, 2003); (Menard & Wilson, 2014); (McEadin & Attaberry, 2017); (Kraft & Monti-Nussbaum, 2017) yaitu: a) Menurunnya keterampilan akademis (literasi atau numerisasi) b) Penurunan nilai ujian atau prestasi hasil belajar c) Hilangnya keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya d) Kemunduran akademik e) Kemajuan siswa terhambat atau tidak ada pertumbuhan akademis f) Pengetahuan faktual dan prosedural lebih rentan rusak daripada pemahaman konseptual g) Kerugian pada jenjang pendidikan (sejalan dengan tingkatan kelas). Dengan demikian, *learning loss* merupakan kemunduran pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari standar ideal

perkembangan seorang pelajar.

Kraft & Monti-Nussbaum (2017) menjelaskan bahwa salah satu indikator *learning loss* adalah menurunnya keterampilan akademis (literasi atau numerisasi). Di sisi lain, literasi dan numerasi merupakan kemampuan krusial yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk berhasil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang lain dan memecahkan masalah sehari-hari (Afandi et al., 2021); (Aningsih, 2018); (Widodo et al., 2022). Lebih lanjut, Darwanto et al. (2020) menjelaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan aspek-aspek yang dijadikan sebagai elemen utama penguatan pendidikan di Indonesia karena literasi dan numerasi pada dasarnya berorientasi pada kecakapan dalam bernalar. Kemampuan bernalar ini merupakan suatu kegiatan berpikir logis dalam pengumpulan fakta, mengelola, menganalisis, menjelaskan, dan membuat kesimpulan, sehingga aktivitas fisik tidak sekedar menghafal namun lebih berorientasi pada kemampuan pengambilan keputusan dari serangkaian dasar yang konstruktif (Ekawati et al., 2019). Oleh karena itu, salah satu indikator *learning loss* yang menjadi aspek utama dalam penanggulangannya adalah literasi dan numerasi karena aspek tersebut berperan dalam membangun pola berpikir seseorang.

Pemulihan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui program kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran ataupun dilaksanakan di luar pembelajaran. Penguatan literasi dan numerasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran sudah dilakukan oleh Sebagian besar guru setelah adanya gerakan literasi sekolah. Sedangkan pemulihan literasi dan numerasi yang dilakukan di luar pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dengan memperhatikan karakteristik siswa. Salah satu langkah pelibatan karakteristik siswa dalam penguatan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan materi kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan analisis kebutuhan materi program pemulihan literasi dan numerasi siswa.

Pratiwi (2021); (Muthmainnah & Rohmah, 2022); dan (Widodo & Umar, 2022) menjelaskan bahwa *learning loss* dapat dialami oleh setiap siswa, tak terkecuali mereka yang sedang menempuh pendidikan dasar. Di sisi lain, pendidikan dasar merupakan pondasi bagi seseorang untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih kompleks (Maswan, 2017). Lebih lanjut, (Fadli, 2021); (Munirah, 2018); (Mansyur, 2017); dan (Mansyur, 2017) menjelaskan jika seseorang tidak memiliki pondasi atau pengetahuan awal yang baik, maka seseorang tersebut tidak dapat menguasai secara optimal ilmu pengetahuan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis kemampuan dan keterampilan siswa sekolah dasar yang tidak sesuai dengan standar ideal perkembangannya guna menentukan langkah tepat untuk menangani *learning loss*.

Siswa-siswa dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian dari pelajar di Indonesia yang terkena dampak pandemic covid-19. Berdasarkan hasil *interview* dengan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, sejak April 2020 hingga awal tahun 2022 pembelajaran dilakukan secara daring guna menjaga kualitas

pendidikan sekaligus menekan angka penyebaran covid-19. Di sisi lain, banyak tantangan yang dihadapi guru untuk melangsungkan pembelajaran daring, seperti akses internet terbatas, kurang optimalnya kesiapan guru mengelola pembelajaran daring, dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran *online*. Lebih lanjut, hasil *interview* dengan guru-guru SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu didapat informasi bahwa kedua sekolah tersebut hingga tahun 2022 belum pernah dijadikan sebagai sasaran kampus mengajar. Padahal program kampus mengajar merupakan salah satu kegiatan untuk pemulihan literasi dan numerasi (Noerbella, 2022); (Fauzi et al., 2021). Sehingga, penting dilakukan analisis kebutuhan materi untuk pemulihan literasi dan numerasi pada siswa-siswa SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan paparan di atas, analisis kebutuhan materi pemulihan literasi dan numerasi merupakan salah langkah untuk menentukan prioritas materi sehingga *learning loss* dapat teratasi dengan cepat dan tepat. Didasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2020); (Waluyanti & Soenarto, 2014); (Pranowo & Sumiyati, 2021) bahwa analisis kebutuhan materi sebagai langkah efektif dalam merencanakan program, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Pada akhirnya penelitian kebutuhan materi ini akan menjadi rekomendasi prioritas materi pemulihan atau *recovery* literasi dan numerasi siswa SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini merupakan upaya untuk memahami kondisi nyata di lapangan guna memperbaiki pembelajaran di sekolah dasar. Melalui identifikasi kebutuhan pengetahuan awal siswa dan diselaraskan dengan karakteristik asesmen nasional diperoleh data komprehensif yang dapat digunakan menentukan langkah-langkah tepat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupate Bojonegoro, pada bulan Maret sampai April 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I sampai VI. Jumlah responden ada 133 orang. Objek penelitiannya adalah keterampilan literasi baca tulis dan numerasi. Melalui analisis penyelesaian masalah berdasarkan berbagai jenis teks yang diberikan kepada responden, dapat teridentifikasi kebutuhan belajar yang sesuai dengan kemampuan literasi baca tulis. Sedangkan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar yang sesuai dengan kemampuan literasi numerasi, dapat dilakukan melalui analisis pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika.

Metode survei lazim digunakan dalam penelitian tentang analisis kebutuhan belajar karena survei relatif mudah untuk memperoleh dan mengelola data (O'reilly, 2016). Namun dalam penelitian ini data diperoleh dengan melihat atau mengukur tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa. Materi-materi yang belum dikuasai dalam penyelesaian masalah berdasarkan

berbagai jenis teks dan pemecahan masalah matematis adalah hal yang perlu diberi perlakuan agar kemampuan literasi dan numerasi anak dapat meningkat sesuai dengan kompetensi minimum yang telah ditetapkan.

Pengambilan data penelitian dilakukan melalui dokumen dan tes. Dokumen yang digunakan adalah nilai formatif Bahasa Indonesia dan matematika yang diperoleh dari guru. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis dan numerasi siswa SDN Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupate Bojonegoro. Tes yang digunakan merujuk pada soal asesmen literasi dan numerasi yang dikeluarkan Pusat Asesmen Pendidikan. Instrumen tersebut terdiri atas soal untuk fase A (Kelas 1-2), soal asesmen numerasi untuk fase A (Kelas 1-2) soal asesmen literasi untuk fase B (Kelas 3-4), soal asesmen numerasi untuk fase B (Kelas 3-4), soal asesmen literasi untuk fase C (Kelas 5-6), soal asesmen numerasi untuk fase C (Kelas 5-6). Materi dalam tes yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Cakupan Materi dan Detail Kompetensi yang digunakan sebagai dasar pengembangan soal diagnostik kemampuan literasi teks fiksi

Fase A	Fase B	Fase C
<p>A. Menemukan Informasi</p> <p>1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (7 Soal)</p> <p>B. Memahami</p> <p>1. Memahami teks secara literal Mengidentifikasi kejadian yang dihadapi tokoh cerita pada teks sastra sesuai jenjangnya. (3 Soal)</p> <p>2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</p> <p>a. Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh pada teks sastra sesuai jenjangnya. (4 Soal)</p> <p>b. Membandingkan</p>	<p>A. Menemukan Informasi</p> <p>1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (5 Soal)</p> <p>B. Memahami</p> <p>1. Memahami teks secara literal Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks sastra sesuai jenjangnya. (2 Soal)</p> <p>2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</p> <p>a. Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik</p>	<p>A. Menemukan Informasi</p> <p>1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (10 Soal)</p> <p>B. Memahami</p> <p>1. Memahami teks secara literal Mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/setting/konflik/alur cerita) pada teks sastra sesuai jenjangnya. (6 Soal)</p> <p>2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</p> <p>3. Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen</p>

<p>hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (1 Soal)</p> <p>C. Mengevaluasi dan merefleksi</p> <p>1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (5 Soal)</p>	<p>lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (5 Soal)</p> <p>b. Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks sastra atau teks informasi. (6 Soal)</p> <p>c. Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (2 Soal)</p> <p>C. Mengevaluasi dan merefleksi</p> <p>1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (3 Soal)</p> <p>2. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi Mengaitkan isi teks</p>	<p>intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (4 Soal)</p> <p>4. Menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks sastra atau teks informasi sesuai jenjangnya. (2 Soal)</p> <p>5. Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (1 Soal)</p> <p>C. Mengevaluasi dan merefleksi</p> <p>1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.</p> <p>2. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi</p>
---	---	---

	sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya. (1 Soal)	Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (1 Soal)
--	--	--

Tabel 2. Cakupan Materi dan Detail Kompetensi yang digunakan sebagai dasar pengembangan soal diagnostik kemampuan literasi teks informasi

Fase A	Fase B	Fase C
<p>A. Menemukan Informasi</p> <p>1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (6 Soal)</p> <p>B. Memahami</p> <p>1. Memahami teks secara literal Mengidentifikasi topik atau fokus pembahasan pada teks informasi yang sesuai jenjangnya. (6 Soal)</p> <p>2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</p> <p>a. Menyimpulkan kejadian pada teks informasi sesuai jenjangnya. (6 Soal)</p> <p>b. Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat</p>	<p>A. Menemukan Informasi</p> <p>1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (3 Soal)</p> <p>B. Memahami</p> <p>1. Memahami teks secara literal Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (4 Soal)</p> <p>2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</p> <p>a. Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai</p>	<p>A. Menemukan Informasi</p> <p>1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (10 Soal)</p> <p>B. Memahami</p> <p>1. Memahami teks secara literal Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (5 Soal)</p> <p>2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak</p> <p>a. Menyimpulkan perubahan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep di dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai</p>

<p>sesuai jenjangnya. (8 Soal)</p> <p>C. Mengevaluasi dan merefleksi</p> <p>1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (2 Soal)</p>	<p>jenjangnya. (7 Soal)</p> <p>b. Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (4 Soal)</p> <p>C. Mengevaluasi dan merefleksi</p> <p>1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (1 Soal)</p> <p>2. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi Mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya. (2 Soal)</p>	<p>jenjangnya. (14 Soal)</p> <p>b. Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (3 Soal)</p> <p>C. Mengevaluasi dan merefleksi</p> <p>1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (1 Soal)</p> <p>2. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (2 Soal)</p>
---	---	--

Tabel 3. Cakupan Materi dan Detail Kompetensi yang digunakan sebagai dasar pengembangan soal diagnostik kemampuan literasi numerasi

Fase A	Fase B	Fase C
<p>A. Bilangan</p> <p>1. Representasi</p> <p>a. Memahami bilangan cacah (maks. tiga angka).</p>	<p>A. Bilangan</p> <p>1. Representasi</p> <p>a. Memahami pecahan dan pecahan</p>	<p>A. Bilangan</p> <p>1. Representasi</p> <p>a. Memahami bilangan bulat, khususnya</p>

<p>(1 Soal)</p> <p>b. Memahami pecahan satuan sederhana ($1/2$, $1/3$, $1/4$, $1/5$). (2 Soal)</p> <p>c. Mengenal garis bilangan dan mengetahui posisi bilangan cacah pada garis bilangan. (2 Soal)</p> <p>2. Sifat Urutan Membandingkan dua bilangan cacah (maks. tiga angka). (1 Soal)</p> <p>3. Operasi</p> <p>a. Menghitung hasil penjumlahan/pengurangan dua bilangan cacah (maks. tiga angka). (2 Soal)</p> <p>b. Menentukan beberapa (maks. 5) kelipatan suatu bilangan cacah n dengan $n < 10$. (Setara dengan skip counting.) (2 Soal)</p> <p>B. Geometri dan Pengukuran</p> <p>1. Bangun Geometri</p> <p>a. Mengenal segi empat, segitiga, segi</p>	<p>campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $5/12$, $2\frac{3}{5}$). (3 Soal)</p> <p>b. Mengetahui posisi pecahan pada garis bilangan. (3 Soal)</p> <p>2. Sifat Urutan Membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah. (2 Soal)</p> <p>3. Operasi</p> <p>a. Menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian dua bilangan cacah (maks. enam angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka). (4 Soal)</p> <p>b. Menentukan KPK, faktor suatu bilangan cacah, dan FPB. (1 Soal)</p> <p>B. Geometri dan Pengukuran</p> <p>1. Bangun Geometri</p> <p>a. Menghitung luas</p>	<p>bilangan bulat negatif. (4 Soal)</p> <p>b. Menyatakan bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma dan persentase dalam bentuk pecahan, atau sebaliknya. (4 Soal)</p> <p>c. Mengetahui posisi bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma pada garis bilangan serta posisi bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif (4 Soal)</p> <p>2. Sifat Urutan Mengurutkan beberapa bilangan yang dinyatakan dalam bentuk berbeda. (3 Soal)</p> <p>3. Operasi Menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma. Serta Operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif (12 Soal)</p> <p>B. Geometri dan Pengukuran</p> <p>1. Bangun Geometri</p> <p>a. Menghitung</p>
---	--	--

<p>banyak, dan lingkaran. (5 Soal)</p> <p>b. Mengenal balok dan kubus. (3 Soal)</p> <p>2. Pengukuran Mengenal satuan baku untuk panjang (cm, m), berat (gr, kg), waktu (detik, menit, jam) dan volume (liter). (4 Soal)</p> <p>C. Aljabar</p> <p>1. Persamaan dan Pertaksamaan Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan/pengurangan saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak). (6 Soal)</p> <p>2. Relasi dan Fungsi (termasuk Pola Bilangan) Mengenal pola gambar atau objek. (3 Soal)</p>	<p>persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas dan salah satu sisinya. (2 Soal)</p> <p>b. Mengenal prisma dan tabung. (2 Soal)</p> <p>2. Pengukuran Mengenal dan menggunakan satuan luas (cm², m²) dan volume (cm³, m³). (3 Soal)</p> <p>C. Aljabar</p> <p>1. Persamaan dan Pertaksamaan Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak). (13 Soal)</p> <p>2. Relasi dan Fungsi (termasuk Pola Bilangan) Mengenal pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut. (10 Soal)</p> <p>D. Data dan Ketidakpastian</p> <p>1. Data dan Representasinya Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar). (4 Soal)</p> <p>2. Ketidakpastian dan Peluang</p> <p>3. Menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian. (1 Soal)</p>	<p>luas bangun datar (mungkin komposit). (1 Soal)</p> <p>b. Mengenal limas, kerucut, dan bola (1 Soal)</p> <p>2. Pengukuran Mengenal dan menggunakan satuan kecepatan dan debit. (5 Soal)</p> <p>C. Aljabar</p> <p>1. Persamaan dan Pertaksamaan Menyelesaikan persamaan linier 1 variabel (misal $2x + 3 = 7$). (8 Soal)</p> <p>2. Relasi dan Fungsi (termasuk Pola Bilangan) Menentukan suku ke-n pada suatu pola bilangan sederhana. (1 Soal)</p> <p>3. Rasio dan Proporsi Menggunakan rasio/skala untuk menentukan nilai/bilangan yang tidak diketahui. (1 Soal)</p> <p>D. Data dan Ketidakpastian</p> <p>1. Data dan Representasinya Membaca (= memetik informasi dari) data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran (termasuk pula cara</p>
---	---	---

		pengumpulan data dan cara penyajiannya) (3 Soal)
--	--	--

Validasi instrumen tes dilakukan oleh 3 raters, yakni 1 ahli bidang pengukuran, 2 guru sekolah dasar. Data dari 3 raters dianalisis dengan V' aiken. Hasil analisis menggunakan v' aiken menunjukkan semua butir valid dengan indeks v' aiken > 0.92 . index reliabilitas instrumen sebesar 0,935 dalam kategori sangat reliabel.

Masalah penelitian ini adalah memastikan ada tidaknya perbedaan kebutuhan materi untuk pemulihan literasi dan numerasi pada siswa kelas I-VI di SDN Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu. Jika perbedaan kebutuhan materi dapat diketahui dan dilayani secara tepat, tujuan penguatan literasi dan numerasi anak dapat dicapai secara efisien. Data dianalisis menggunakan Rank-Order of Difference Scores (Witkins, 1984). (Kaufman et al., 1993) menjelaskan bahwa needs assessment sebagai suatu penelitian untuk menemukan kesenjangan antara kondisi di lapangan dengan kondisi seharusnya atau hal-hal yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, kesenjangan dimaknai sebagai selisih antara kompetensi literasi baca tulis dan numerasi yang seharusnya dikuasai oleh anak sesuai kelasnya dengan kondisi yang riil. Hasil dirangking dari urutan terbesar ke terkecil. Urutan rangking menunjukkan prioritas kebutuhan materi, semakin tinggi urutan rangking semakin menjadi prioritas untuk dipenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal

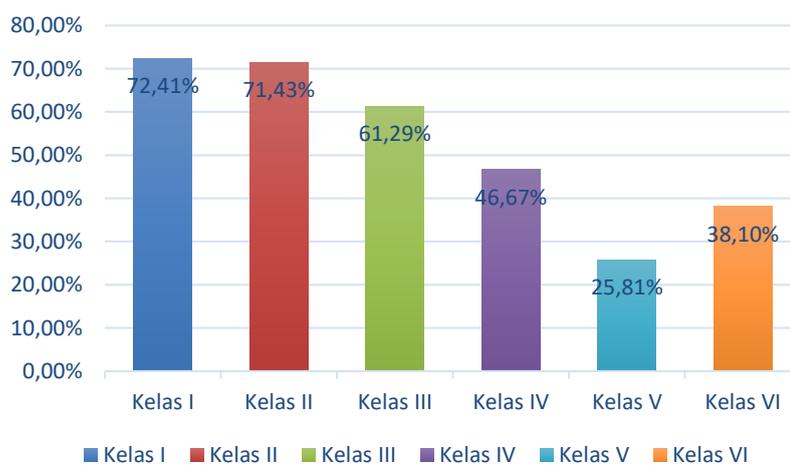
Berdasarkan hasil ulangan harian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, berikut persentase perolehan rata-rata nilai formatif yang didapat dari domonetasi guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupate Bojonegoro.

Tabel 4. Persentase rata-rata nilai formatif Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro

Kelas	Nilai				
	0 - 20	21 - 40	41 - 60	61 - 80	81 - 100
I	17,24%	27,59%	27,59%	13,79%	13,79%
II	14,29%	25,00%	32,14%	14,29%	14,29%
III	16,13%	16,13%	29,03%	29,03%	9,68%
IV	6,67%	13,33%	26,67%	26,67%	26,67%
V	6,45%	9,68%	9,68%	38,71%	35,48%
VI	9,52%	14,29%	14,29%	38,10%	23,81%

Berdasarkan Tabel 4, tingkat kemampuan literasi baca tulis siswa beragam, ada siswa memiliki kemampuan sangat baik (rerata 81 sampai 100), namun ada pula yang memiliki rerata skor yang sangat kurang (rerata 0 sampai 20). Hal

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak di Desa Pacing yang Sebagian besar bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupate Bojonegoro perlu ditingkatkan. Sedangkan persentase perolehan rata-rata nilai formatif mata pelajaran matematika yang didapat dari domunetasi guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupate Bojonegoro adalah sebagai berikut. Lebih lanjut, data dari dokumentasi menunjukkan persentase siswa yang mendapatkan nilai di bawah 61 pada pelajaran baca tulis adalah sebagai berikut.



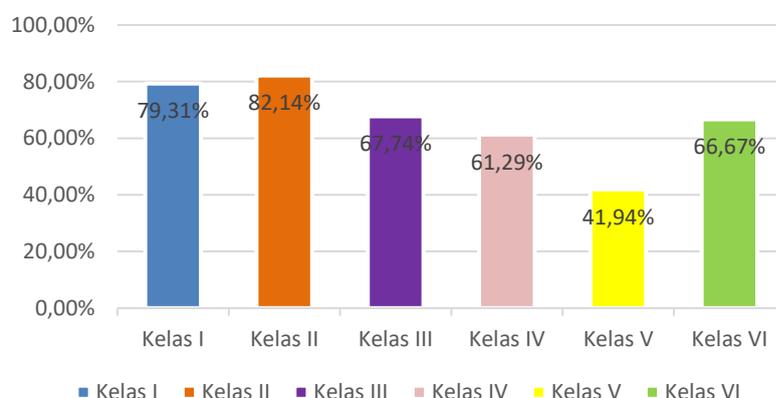
Gambar 1. Persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia di Bawah 61

Tabel 5. Persentase rata-rata nilai matematika siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro

Kelas	Nilai				
	0 - 20	21 - 40	41 - 60	61 - 80	81 - 100
I	20,69%	31,03%	27,59%	10,34%	10,34%
II	21,43%	25,00%	35,71%	10,71%	7,14%
III	19,35%	16,13%	32,26%	25,81%	6,45%
IV	19,35%	16,13%	25,81%	22,58%	16,13%
V	19,35%	9,68%	12,90%	38,71%	19,35%
VI	9,52%	28,57%	28,57%	23,81%	9,52%

Berdasarkan Tabel 5, tingkat kemampuan literasi numerasi siswa juga menunjukkan beragam, ada siswa memiliki kemampuan sangat baik (rerata 81 sampai 100), baik (rerata 61 sampai 80), sedang (rerata 41 sampai 60), kurang (rerata 21 sampai 40), dan ada pula yang memiliki rerata skor yang sangat kurang (rerata 0 sampai 20). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi anak di Desa Pacing yang Sebagian besar bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupate Bojonegoro perlu ditingkatkan. Lebih lanjut, data dari dokumentasi

menunjukkan persentase siswa yang mendapatkan nilai di bawah 61 pada pelajaran matematika adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata pelajaran matematika di Bawah 61

Berdasarkan Tabel 5, Tabel 6, Gambar 1, dan Gambar 2, sebagian besar siswa yang bersekolah di SDN Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupate Bojonegoro perlu mendapatkan fasilitas yang mendukung pemulihan literasi dan numerasi. Hal tersebut didasarkan pada data yang menunjukkan sebagian besar kelas didominasi oleh siswa yang nilai rata-rata nilai ters formatifnya kurang dari 61.

Data Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

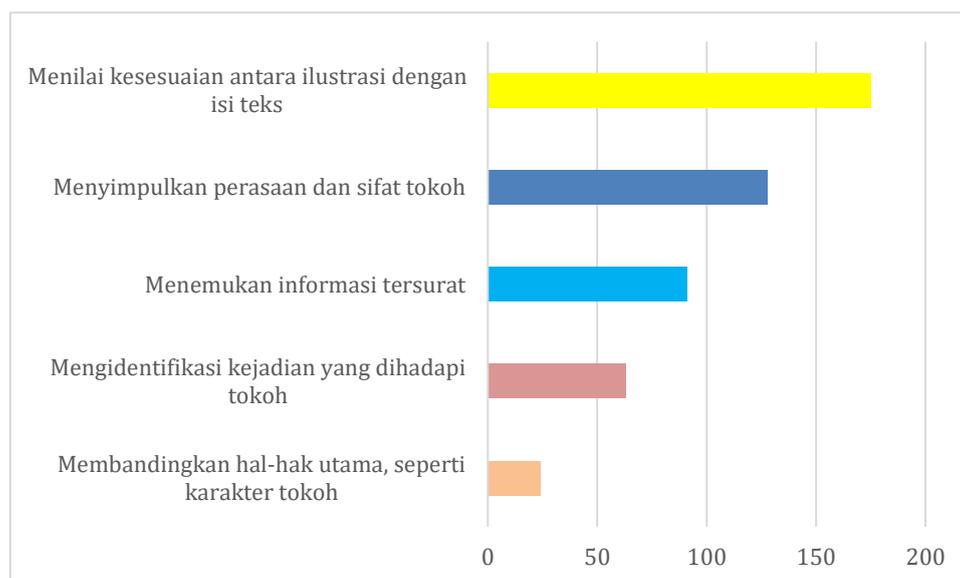
Data kemampuan literasi teks fiksi yang dimiliki siswa SDN Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu digunakan sebagai dasar penentuan materi yang dibutuhkan dalam program kelompok belajar berbasis dunia imajinasi untuk recovery literasi dan numerasi anak Sekolah Dasar pada masa pandemi covid-19. Sehingga identifikasi kebutuhan materi dilakukan setelah need assessment yang merujuk pada kesenjangan antara skor ideal dalam tes literasi dan numerasi dengan skor yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Kesenjangan kompetensi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi teks fiksi pada fase A

Fase A	Riil	Ideal	Kesenjangan
A. Menemukan Informasi			
1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	308	399	91
B. Memahami			
1. Memahami teks secara literal Mengidentifikasi kejadian yang dihadapi tokoh cerita pada teks sastra sesuai jenjangnya.	108	171	63
2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak			
a. Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh pada teks	100	228	128

sastra sesuai jenjangnya.			
b. Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	33	57	24
C. Mengevaluasi dan merefleksi			
1. Menilai format penyajian dalam teks			
Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	110	285	175

Berdasarkan Tabel 6, tingkat kesenjangan pada literasi teks fiksi siswa untuk fase A menunjukkan beragam. Tingkat kesenjangan tertinggi sebesar 175, yakni indikator menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Sedangkan kesenjangan terendah sebesar 24, yakni membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Untuk urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah sebagai berikut.



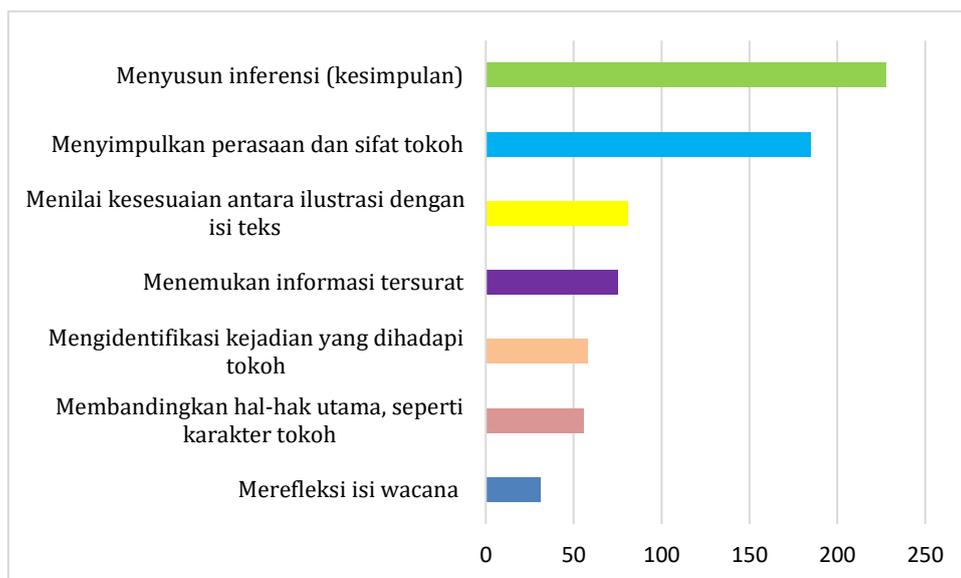
Gambar 3. Tingkat kesenjangan Kemampuan Literasi Teks Fiksi pada fase A

Berdasarkan Gambar 3, tiga urutan prioritas materi literasi teks fiksi yang dibutuhkan siswa fase A di SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks, 2) menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh, dan 3) menemukan informasi surat. Sedangkan hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi teks fiksi pada fase B adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi teks fiksi pada fase B

Fase B	Riil	Ideal	Kesenjangan
A. Menemukan Informasi			
1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	230	305	75
B. Memahami			
1. Memahami teks secara literal Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks sastra sesuai jenjangnya.	64	122	58
2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak	120	305	185
a. Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	138	366	228
b. Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks sastra atau teks informasi.	66	122	56
c. Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	102	183	81
C. Mengevaluasi dan merefleksi			
1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya.	30	61	31
2. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi Mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.			

Berdasarkan Tabel 7, tingkat kesenjangan pada literasi teks fiksi siswa untuk fase B menunjukkan beragam. Tingkat kesenjangan tertinggi sebesar 228, yakni indikator menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks sastra atau teks informasi. Sedangkan kesenjangan terendah sebesar 31, yakni mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya. Untuk urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Tingkat kesenjangan Kemampuan Literasi Teks Fiksi pada fase B

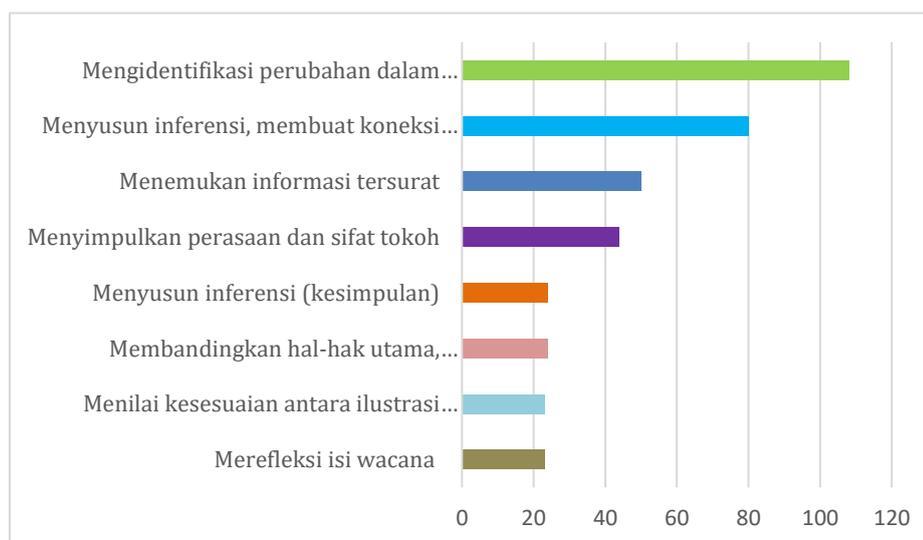
Berdasarkan Gambar 4, tiga urutan prioritas materi literasi teks fiksi yang dibutuhkan siswa fase B dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) Menyusun inferensi (kesimpulan), 2) menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh, dan 3) menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks. Sedangkan hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi teks fiksi pada fase C adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi teks fiksi pada fase C

Fase C	Riil	Ideal	Kesenjangan
A. Menemukan Informasi			
1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	470	520	50
B. Memahami			
1. Memahami teks secara literal Mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/setting/konflik/alur cerita) pada teks sastra sesuai jenjangnya.	204	312	108
2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak	128	208	80
3. Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	60	104	44
4. Menyusun inferensi (kesimpulan) berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) di dalam teks sastra atau teks informasi sesuai jenjangnya.	28	52	24
5. Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	28	52	24
C. Mengevaluasi dan merefleksi			
1. Menilai format penyajian dalam teks			

Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	29	52	23
2. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi			
Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	29	52	23

Berdasarkan Tabel 8, tingkat kesenjangan pada literasi teks fiksi siswa untuk fase C menunjukkan beragam. Tingkat kesenjangan tertinggi sebesar 108, yakni indikator mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/setting/konflik/alur cerita) pada teks sastra sesuai jenjangnya. Sedangkan kesenjangan terendah sebesar 23, yakni Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Untuk urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase C dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Tingkat kesenjangan Kemampuan Literasi Teks Fiksi pada fase C

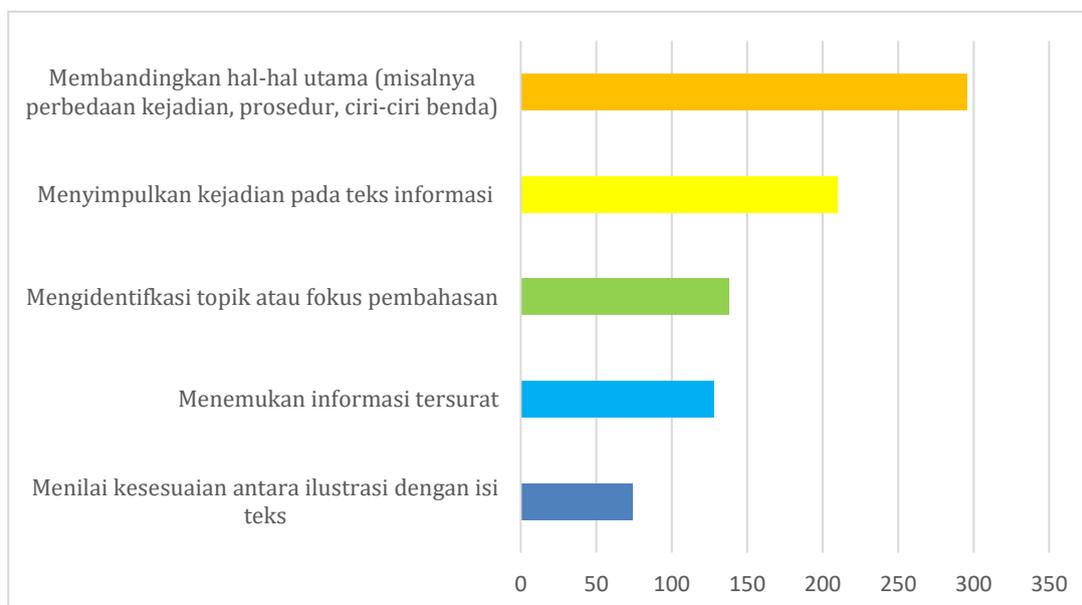
Berdasarkan Gambar 5, tiga urutan prioritas materi teks fiksi yang dibutuhkan siswa fase C dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik, 2) Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi, dan 3) menemukan informasi tersurat. Sedangkan hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi informasi pada fase A adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi informasi pada fase A

Fase A	Riil	Ideal	Kesenjangan
A. Menemukan Informasi			
1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks			
Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana,	222	342	120

mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.			
B. Memahami			
1. Memahami teks secara literal Mengidentifikasi topik atau fokus pembahasan pada teks informasi yang sesuai jenjangnya.	204	342	138
2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak			
a. Menyimpulkan kejadian pada teks informasi sesuai jenjangnya.	132	342	210
b. Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	160	456	296
C. Mengevaluasi dan merefleksi			
1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya.	40	114	74

Berdasarkan Tabel 9, tingkat kesenjangan pada literasi informasi siswa untuk fase A menunjukkan beragam. Tingkat kesenjangan tertinggi sebesar 296, yakni membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Sedangkan kesenjangan terendah sebesar 74, yakni menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya. Untuk urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah sebagai berikut.



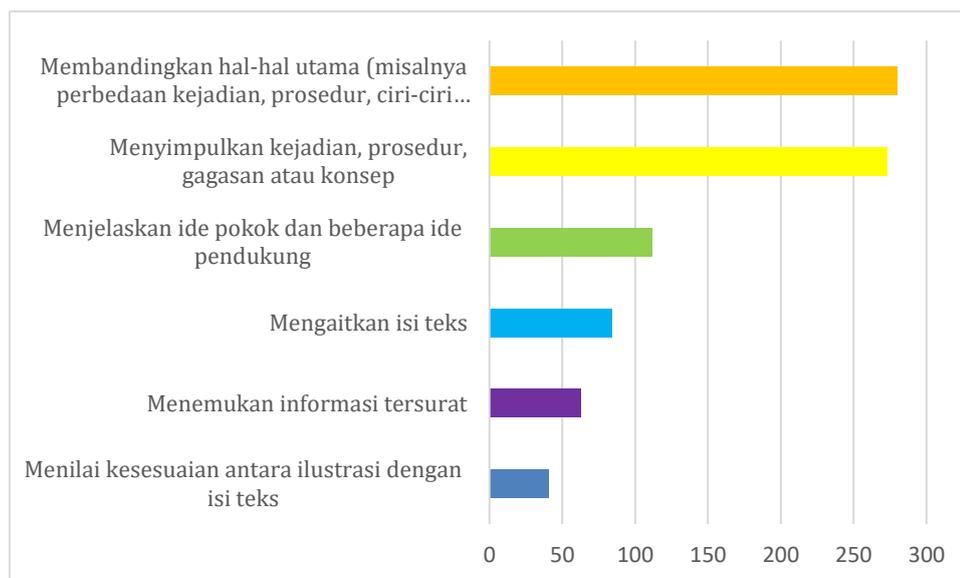
Gambar 6. Tingkat kesenjangan Kemampuan Literasi Teks Informasi pada fase A

Berdasarkan Gambar 6, tiga urutan prioritas materi dalam literasi teks informasi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda), 2) menyimpulkan kejadian pada teks informasi, dan 3) mengidentifikasi topik atau focus pembahasan. Sedangkan hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi teks informasi pada fase B adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi informasi pada fase B

Fase B	Riil	Ideal	Kesenjangan
A. Menemukan Informasi			
1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	120	183	63
B. Memahami			
1. Memahami teks secara literal Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	132	244	112
2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak	154	427	273
a. Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya.	147	427	280
b. Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.			
C. Mengevaluasi dan merefleksi			
1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	20	61	41
2. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi Mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.	38	122	84

Berdasarkan Tabel 10, tingkat kesenjangan pada literasi teks informasi siswa untuk fase B menunjukkan beragam. Tingkat kesenjangan tertinggi sebesar 280, yakni menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya. Sedangkan kesenjangan terendah sebesar 41, yakni menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Untuk urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Tingkat kesenjangan Kemampuan Literasi Teks Informasi pada fase B

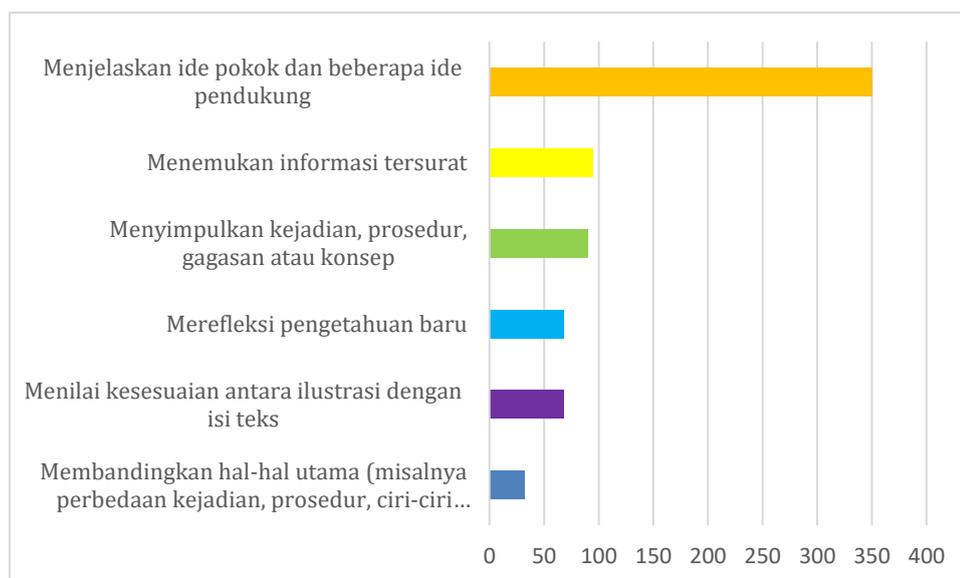
Berdasarkan Gambar 7, tiga urutan prioritas materi literasi teks informasi yang dibutuhkan siswa fase B dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda), 2) menyimpulkan kejadian pada teks informasi, dan 3) menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung. Sedangkan hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi teks informasi pada fase C adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi informasi pada fase C

Fase C	Riil	Ideal	Kesenjangan
A. Menemukan Informasi			
1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	165	260	95
B. Memahami			
1. Memahami teks secara literal Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	378	728	350
2. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak			
a. Menyimpulkan perubahan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep di dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	66	156	90
b. Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	20	52	32
C. Mengevaluasi dan merefleksi			
1. Menilai format penyajian dalam teks Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai sesuai	36	104	68

jenjangnya. 2. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	36	104	68
---	----	-----	----

Berdasarkan Tabel 11, tingkat kesenjangan pada literasi teks informasi siswa untuk fase C menunjukkan beragam. Tingkat kesenjangan tertinggi sebesar 350, yakni indikator menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Sedangkan kesenjangan terendah sebesar 32, yakni membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. Untuk urutan prioritas materi dalam literasi teks informasi yang dibutuhkan siswa fase C dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Tingkat kesenjangan Kemampuan Literasi Teks Informasi pada fase C

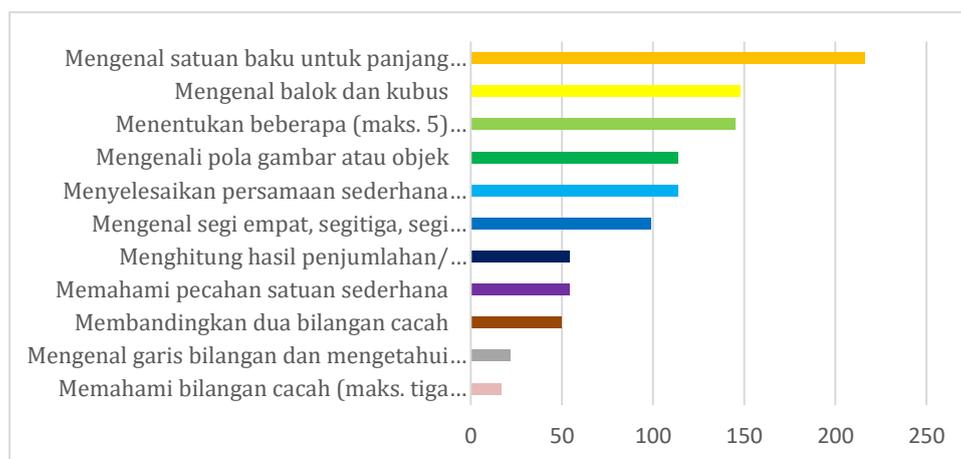
Berdasarkan Gambar 8, tiga urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase C dalam literasi teks informasi dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung, 2) menemukan isi tersurat, dan 3) menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan, atau konsep. Sedangkan hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi numerasi pada fase A adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi numerasi pada fase A

Fase A	Riil	Ideal	Kesenjangan
A. Bilangan			
1. Representasi			
a. Memahami bilangan cacah (maks. tiga angka).	40	57	17
b. Memahami pecahan satuan sederhana (1/2, 1/3,	60	114	54

1/4, 1/5).			
c. Mengenal garis bilangan dan mengetahui posisi bilangan cacah pada garis bilangan.	35	57	22
2. Sifat Urutan			
Membandingkan dua bilangan cacah (maks. tiga angka).	64	114	50
3. Operasi			
a. Menghitung hasil penjumlahan/ pengurangan dua bilangan cacah (maks. tiga angka).	60	114	54
b. Menentukan beberapa (maks. 5) kelipatan suatu bilangan cacah n dengan $n < 10$. (Setara dengan skip counting).	140	285	145
B. Geometri dan Pengukuran			
1. Bangun Geometri			
a. Mengenal segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran.	72	171	99
b. Mengenal balok dan kubus.	80	228	148
2. Pengukuran			
Mengenal satuan baku untuk panjang (cm, m), berat (gr, kg), waktu (detik, menit, jam) dan volume (liter).	126	342	216
C. Aljabar			
1. Persamaan dan Pertaksamaan			
Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan/pengurangan saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	57	171	114
2. Relasi dan Fungsi (termasuk Pola Bilangan)			
Mengenali pola gambar atau objek.	57	171	114

Berdasarkan Tabel 12, tingkat kesenjangan pada literasi numerasi siswa untuk fase A menunjukkan beragam. Tingkat kesenjangan tertinggi sebesar 216, yakni indikator mengenal satuan baku untuk panjang (cm, m), berat (gr, kg), waktu (detik, menit, jam) dan volume (liter). Sedangkan kesenjangan terendah sebesar 17, yakni memahami bilangan cacah (maks. tiga angka). Untuk urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah sebagai berikut.



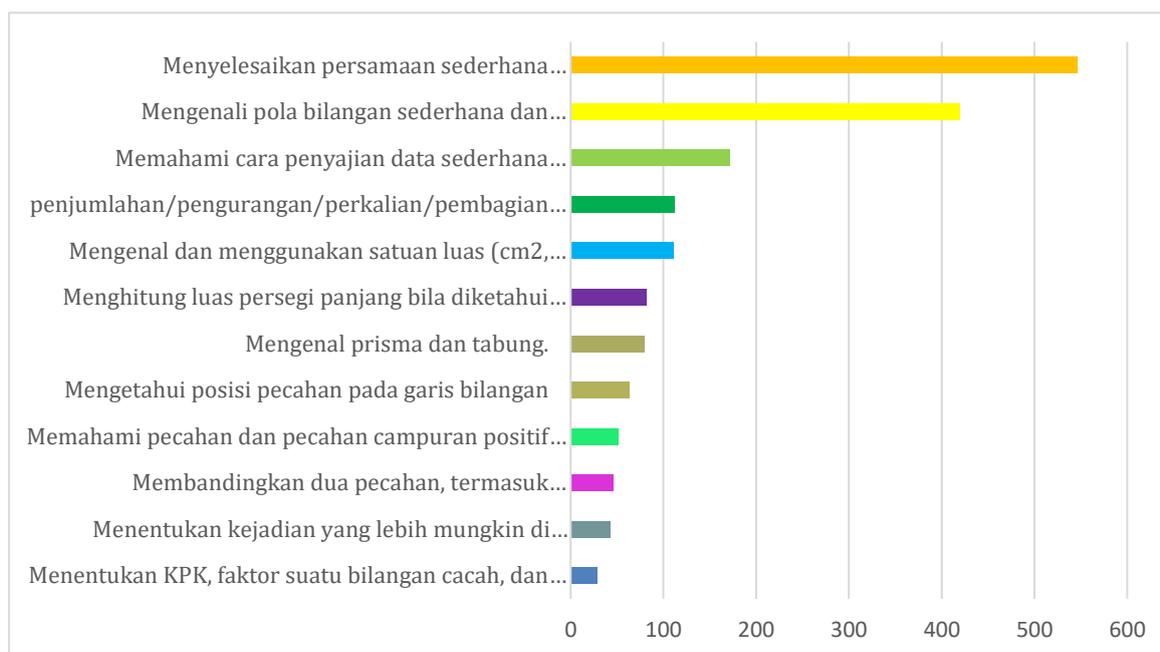
Gambar 9. Tingkat kesenjangan Kemampuan Literasi Numerasi pada fase A

Berdasarkan Gambar 9, tiga urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) mengenal satuan baku untuk panjang (cm, m), berat (gr, kg), waktu (detik, menit, jam) dan volume (liter), 2) mengenal balok dan kubus, dan 3) menentukan beberapa (maks. 5) kelipatan suatu bilangan cacah n dengan $n < 10$. (Setara dengan skip counting). Sedangkan hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi numerasi pada fase B adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi numerasi pada fase B

Fase B	Riil	Ideal	Kesenjangan
A. Bilangan			
1. Representasi			
a. Memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $5/12$, $2\frac{3}{5}$).	132	183	51
b. Mengetahui posisi pecahan pada garis bilangan.	120	183	63
2. Sifat Urutan			
Membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah.	76	122	46
3. Operasi			
a. Menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian dua bilangan cacah (maks. enam angka), termasuk menghitung kuadrat dari suatu bilangan cacah (maks. tiga angka).	132	244	112
b. Menentukan KPK, faktor suatu bilangan cacah, dan FPB.	32	61	29
B. Geometri dan Pengukuran			
1. Bangun Geometri			
a. Menghitung luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas dan salah satu sisinya.	40	122	82
b. Mengenal prisma dan tabung.	42	122	80
2. Pengukuran			
Mengenal dan menggunakan satuan luas (cm^2 , m^2) dan volume (cm^3 , m^3).	72	183	111
C. Aljabar			
1. Persamaan dan Pertaksamaan			
Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	247	793	546
2. Relasi dan Fungsi (termasuk Pola Bilangan)			
Mengenal pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut.	190	610	420
D. Data dan Ketidakpastian			
1. Data dan Representasinya			
Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar).	72	244	172
2. Ketidakpastian dan Peluang			
Menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.	18	61	43

Berdasarkan Tabel 13, tingkat kesenjangan pada literasi numerasi siswa untuk fase B menunjukkan beragam. Tingkat kesenjangan tertinggi sebesar 546, yakni indikator menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak). Sedangkan kesenjangan terendah sebesar 29, yakni menentukan KPK, faktor suatu bilangan cacah, dan FPB. Untuk urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase B dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah sebagai berikut.



Gambar 10. Tingkat kesenjangan Kemampuan Literasi Numerasi pada fase B

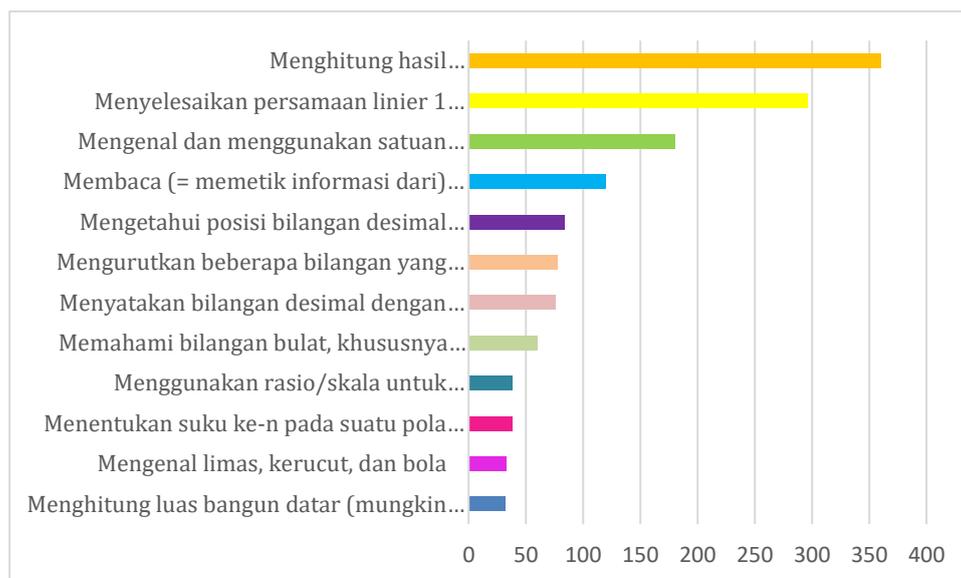
Berdasarkan Gambar 10, tiga urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase B dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak), 2) Mengenali pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut, dan 3) memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar). Sedangkan hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi numerasi pada fase C adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil identifikasi kesenjangan kompetensi literasi numerasi pada fase C

Fase C	Riil	Ideal	Kesenjangan
A. Bilangan			
1. Representasi			
a. Memahami bilangan bulat, khususnya bilangan bulat negatif.	148	208	60
b. Menyatakan bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma dan persentase dalam bentuk pecahan, atau sebaliknya.	132	208	76

c. Mengetahui posisi bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma pada garis bilangan serta posisi bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif.	124	208	84
2. Sifat Urutan Mengurutkan beberapa bilangan yang dinyatakan dalam bentuk berbeda.	78	156	78
3. Operasi Menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma, serta Operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif.	264	624	360
B. Geometri dan Pengukuran			
1. Bangun Geometri			
a. Menghitung luas bangun datar (mungkin komposit).	20	52	32
b. Menenal limas, kerucut, dan bola.	19	52	33
2. Pengukuran Menenal dan menggunakan satuan kecepatan dan debit.	80	260	180
C. Aljabar			
1. Persamaan dan Pertaksamaan Menyelesaikan persamaan linier 1 variabel (misal $2x + 3 = 7$).	120	416	296
2. Relasi dan Fungsi (termasuk Pola Bilangan) Menentukan suku ke-n pada suatu pola bilangan sederhana.	14	52	38
3. Rasio dan Proporsi Menggunakan rasio/skala untuk menentukan nilai/bilangan yang tidak diketahui.	14	52	38
D. Data dan Ketidakpastian			
1. Data dan Representasinya Membaca (= memetik informasi dari) data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran (termasuk pula cara pengumpulan data dan cara penyajiannya).	36	156	120

Berdasarkan Tabel 14, tingkat kesenjangan pada literasi numerasi siswa untuk fase C menunjukkan beragam. Tingkat kesenjangan tertinggi sebesar 360, yakni indikator menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma, serta Operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif. Sedangkan kesenjangan terendah sebesar 33, yakni menghitung luas bangun datar (mungkin komposit). Untuk urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase C dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah sebagai berikut.



Gambar 11. Tingkat kesenjangan Kemampuan Literasi Numerasi pada fase C

Berdasarkan Gambar 11, tiga urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase C dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma, serta Operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif, 2) menyelesaikan persamaan linier 1 variabel (misal $2x + 3 = 7$), dan 3) mengenal dan menggunakan satuan kecepatan dan debit.

Berdasarkan paparan data di atas, Tiga urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase A di SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) menilai kesesuaian anatara ilustrasi dengan isi teks, 2) menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh, dan 3) menemukan informasi surat. Kalau ditinjau lebih dalam, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan materi pada aspek memahami lebih diperlukan siswa daripada aspek menemukan informasi. Hal ini senada dengan penelitian dari (Nurrita, 2018) dan (Nurrita, 2018) yang menunjukkan bahwa aspek memahami memiliki tingkatan di atas menghafal dan menemukan informasi sehingga aspek memahami ini lebih sulit dicapai oleh siswa daripada kedua aspek tersebut. Tiga urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase B adalah 1) Menyusun inferensi (kesimpulan), 2) menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh, dan 3) menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks. Sedangkan tiga urutan prioritas materi pada teks fiksi yang dibutuhkan siswa fase C adalah 1) mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik, 2) Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi, dan 3) menemukan informasi tersurat. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Nurrita, 2018) dan (Wahdah, 2018) yang menunjukkan bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam memahami teks adalah menyimpulkan isi teks. Dengan demikian, kesulitan siswa memahami isi teks dapat berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks.

Tiga urutan prioritas materi dalam literasi informasi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1)

membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda), 2) menyimpulkan kejadian pada teks informasi, dan 3) mengidentifikasi topik atau focus pembahasan. Tiga urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase B adalah 1) membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda), 2) menyimpulkan kejadian pada teks informasi, dan 3) menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung. Sedangkan tiga urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase C dalam literasi teks informasi adalah 1) menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung, 2) menemukan isi tersurat, dan 3) menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan, atau konsep. Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Utomo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa salah satu ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan teks adalah menyimpulkan isi teks. Lebih lanjut, Atit et al. (2016) menjelaskan bahwa penyebab siswa tidak mampu menyimpulkan isi bacaan teks karena ketidakpahaman siswa memahami isi teks bacaan tersebut. Oleh karena itu, keterampilan memahami teks siswa sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting agar siswa mampu menyimpulkan isi teks.

Tiga urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) mengenal satuan baku untuk panjang (cm, m), berat (gr, kg), waktu (detik, menit, jam) dan volume (liter), 2) mengenal balok dan kubus, dan 3) menentukan beberapa (maks. 5) kelipatan suatu bilangan cacah n dengan $n < 10$. (Setara dengan skip counting). Tiga urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase B dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak), 2) Mengenali pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut, dan 3) memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar). Sedangkan tiga urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase C adalah 1) menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma, serta operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif, 2) menyelesaikan persamaan linier 1 variabel. Hal ini selaras dengan hasil temuan Ratnamutia & Pujiastuti (2020) dan (Junita et al., 2019) yang menunjukkan bahwa kesalahan dalam keterampilan proses operasi dasar aljabar menjadi penyebab utama ketidaksempurnaan siswa dalam menyelesaikan permasalahan persamaan linear dan 3) mengenal dan menggunakan satuan kecepatan dan debit. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Lestari et al. (2020) dan Arrianti & Amelia (2021) menjelaskan bahwa salah satu kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan penggunaan satuan adalah ketidakmampuan siswa dalam memodelkan matematika dan mengubah satuan. Dengan demikian, pemodelan matematika dan keterampilan operasi dasar merupakan aspek krusial yang harus dikuasai siswa dalam penyelesaian masalah matematika, sehingga akan meminimalisir kesalahan dalam pengubahan satuan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase A di SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) menilai kesesuaian anatara ilustrasi dengan isi teks, 2) menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh, dan 3) menemukan informasi surat. Tiga urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase B adalah 1) Menyusun inferensi (kesimpulan), 2) menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh, dan 3) menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks. Sedangkan tiga urutan prioritas materi pada teks fiksi yang dibutuhkan siswa fase C adalah 1) mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik, 2) Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi, dan 3) menemukan informasi tersurat.

Tiga urutan prioritas materi dalam literasi informasi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda), 2) menyimpulkan kejadian pada teks informasi, dan 3) mengidentifikasi topik atau focus pembahasan. Tiga urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase B adalah 1) membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda), 2) menyimpulkan kejadian pada teks informasi, dan 3) menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung. Sedangkan tiga urutan prioritas materi yang dibutuhkan siswa fase C dalam literasi teks informasi adalah 1) menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung, 2) menemukan isi tersurat, dan 3) menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan, atau konsep. Hal ini sesuai dengan temuan (Utomo et al., 2021) bahwa salah satu learning loss yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mundurnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks.

Tiga urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase A dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) mengenal satuan baku untuk panjang (cm, m), berat (gr, kg), waktu (detik, menit, jam) dan volume (liter), 2) mengenal balok dan kubus, dan 3) menentukan beberapa (maks. 5) kelipatan suatu bilangan cacah n dengan $n < 10$. (Setara dengan skip counting). Tiga urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase B dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu adalah 1) menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak), 2) Mengenali pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut, dan 3) memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar). Sedangkan tiga urutan prioritas materi literasi numerasi yang dibutuhkan siswa fase C adalah 1) menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan desimal, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan desimal dengan satu angka di belakang koma, serta operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif, 2) menyelesaikan persamaan linier 1 variabel. . Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, (Junita et al., 2019) dan (Ratnamutia & Pujiastuti, 2020) bahwa persamaan linear 1 variabel merupakan salah satu materi aljabar yang masih sulit dipecahkan oleh siswa, dan 3) mengenal dan

menggunakan satuan kecepatan dan debit. Sedangkan (Arrianti & Amelia, 2021) dan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, c.q. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan hibah Program Kemitraan Masyarakat No. 095/E5/RA.00.PM/2022. Publikasi ini merupakan bagian dari luaran Program “Pokjar RELINA berbasis Dunia Imajinasi” untuk Recovery Literasi dan Numerasi Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro) yang mendapat dukungan pendanaan dari DRTPM Ditjen Diktiristek melalui Program Hibah Kompetitif Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Isi dari publikasi ilmiah ini menjadi tanggungjawab penulis, dan tidak mencerminkan pandangan atau sikap dari DRTPM.

REFERENSI

- Afandi, F., Jafar, M. I., & K, A. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 423–430.
- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270.
<https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Amalia, A., & Sa’adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225.
<https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Aningsih, A. (2018). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal Reseapedia*, 1(1), 5–24.
- Arrianti, D., & Amelia, W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kecepatan dan Debit Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Di Kelas Vb Sdn Kalimulya 5 Depok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 5(1), 15–40.
- Atit, Tampubolon, B., & Uliyanti, E. (2016). Peningkatan hasil belajar tentang menyimpulkan isi teks bacaan dengan metode bermain peran kelas II. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 15(2), 1–23.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistik X*, 1.
http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf

- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2020). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah. *Jurnal Eksponen*, 11(2), 25–35.
- Ekawati, A., Agustina, W., & Noor, F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Membuat Diagram. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1–7. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.881>
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>
- Fauzi, T. I., Astuti, N. P., & Rahmawati, D. N. U. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Jurnal BUDIMAS*, 3(2), 483–490.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>
- Junita, M., Yusmin, E., & Suratman, D. (2019). Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Persamaan Linear Satu Variabel di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(03), 1–9.
- Kaufman, R., Rojas, A. M., & Mayer, H. (1993). *Needs Assessment A User's Guide*. Educational Tech_nology Publications, Inc.
- Kerry, T., & Davies, B. (2003). Summer Learning Loss Among: The Evidence and A Possible Solution. *Support for Learning*, 13(3), 118–122.
- Kraft, M. A., & Monti-Nussbaum, M. (2017). Can Schools Enable Parents to Prevent Summer Learning Loss? A Text-Messaging Field Experiment to Promote Literacy Skills. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 674(1), 85–112. <https://doi.org/10.1177/0002716217732009>
- Lestari, V. P., Saputro, B. A., & Sukamto, S. (2020). Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Materi Debit Pada Kelas V Sekolah Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.27211>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Mansyur. (2017). Keterampilan dasar mengajar dan penguasaan kompetensi guru (suatu proses pembelajaran micro). *El-Ghiroh*, 12(1), 130–147.
- Martoredjo, N. T. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan? *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–15.

<https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf>

- Maswan. (2017). Konstelasi pendidikan dasar dan urgensinya dalam pembentukan generasi penerus bangsa. *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi*, 1–14.
- McEadin, A., & Attaberry, A. (2017). The Impact Of Summer Learning Loss On Measures Of School Performance. *Education Finance and Policy*, 12(4), 468–491.
- Menard, J., & Wilson, A. M. (2014). Summer Learning Loss among Elementary School Children with Reading Disabilities. *Exceptionality Education International*, 23(1), 72–85.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- O'reilly, E. N. (2016). Developing technology needs assessments for educational programs: An analysis of eight key indicators. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*, 12(1), 129–143.
- Pranowo, D. D., & Sumiyati, S. (2021). Analisis kebutuhan materi pembelajaran pada matakuliah "le français du tourisme." *Diksi*, 29(1), 77–85.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: guru dan orang tua. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- Ratnamutia, S. A., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Mengidentifikasi dan Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linear Satu Variabel. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 189–199. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4785>
- Safitri, A. R. N., & Nugraheni, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 1, 46–54. <https://prosiding.iahntp.ac.id/>
- Tobing, W. (2020). Hubungan Covid 19 Terhadap Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan

- Pertanian (Ekologi) Di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 613–628.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v1i5.88>
- Utomo, K., Soengeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.29923>
- Wahdah, Y. A. (2018). Faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab. *ALSUNYAT Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), 30–46.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/index>
- Waluyanti, S., & Soenarto. (2014). Analisis kebutuhan materi pengembangan profesionalisme berkelanjutan guru SMK teknik audio video. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 146–157.
- Widodo, A., Haryati, L. feni, Syazali, M., Indraswati, D., & Anar, A. P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Inklusif Selama Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(1), 53–60.
<https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.928>
- Widodo, A., & Umar, U. (2022). Apakah Learning Loss Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa? *Js (Jurnal Sekolah)*, 6(2), 1.
<https://doi.org/10.24114/js.v6i2.33371>
- Widyasari, A., Widiastono, M. R., Sandika, D., & Tanjung, Y. (2022). Fenomena Learning Loss sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, 5(1), 318–323.
- Witkins, B. R. (1984). *Assesing Needs In Educational and Social Programs*. Jossey-Bass Publisher.